

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tercatat sekitar 415 juta individu dengan diabetes di dunia pada tahun 2015, menurut data WHO. Angka tersebut diproyeksikan akan bertambah hingga mencapai 642 juta pada tahun 2040. Menurut hasil penelitian dasar (Riskesdas) tahun 2013, tingkat prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 6,9% pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan menjadi 8,5% pada tahun 2018, menunjukkan peningkatan 1,6% (Heriyanti et al., 2020). Lanjut usia atau lansia merupakan suatu kondisi yang dapat dialami dalam perjalanan hidup manusia (Dayaningsih et al., 2021). Masalah kesehatan seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan peradangan sendi merupakan kondisi yang paling sering terjadi pada lansia di Indonesia. Pankreatitis dapat menyebabkan hiperglikemia, peningkatan glukosa darah, dan ketidakmampuan untuk menghasilkan insulin sesuai dengan kebutuhan tubuh. Jika nilai glukosa darah saat puasa melebihi 126 mg/dl atau nilai glukosa darah acak melebihi 200 mg/dl, maka diabetes dapat didiagnosis (Rohani, 2023). Peningkatan kadar glukosa yang tidak di kontrol memerlukan perawatan yang tepat.

Dukungan Keluarga dapat memberikan dampak yang baik bagi kepatuhan manajemen perawatan pada penderita diabetes. Keluarga dapat mendukung penderita dengan sering menekankan pentingnya teratur minum obat, pengaturan pola makan dan pengendalian kadar gula darah secara rutin. Penderita yang dibantu oleh dukungan keluarga secara optimal lebih mudah

melakukan perubahan perilaku dibandingkan penderita dengan dukungan keluarga yang kurang. Peran keluarga dalam mendukung penderita diabetes dapat ikut serta membantu keberhasilan penatalaksanaan diabetes agar terhindar dari komplikasi (Anita & Daniel Hasibuan, 2021). Komplikasi yang dapat terjadi jika tidak rutin melakukan pemeriksaan gula darah seperti: luka gangren, koma diabetikum dan retinopati diabetikum (Nengsih, 2023).

Sejumlah 6 individu 15% tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, penggunaan insulin dan kontrol gula darah yang diimbangi dengan pola makan sehat dan kegiatan fisik memiliki nilai glukosa darah acak  $<200$  mg/dl, sedangkan 7 individu 17,5% yang patuh mengkonsumsi obat, penggunaan insulin dan kontrol gula darah tidak diikuti dengan menjalani gaya hidup sehat dan tidak rutin melakukan aktivitas fisik memiliki nilai glukosa darah acak  $>200$  mg/dl (Zainab et al., 2024). Individu yang patuh menjalani kontrol dan pengobatan diabetes perlu memperhatikan gaya hidup dengan menjaga pola makanan sehat, aktivitas fisik, olahraga dan menjaga agar tidak stres agar menjaga kestabilan glukosa darah. Dapat ditemukan korelasi antara perawatan diabetes dengan kepatuhan kontrol glukosa darah (Kurniati & Faqih, 2022). Ketidapatuhan pasien terhadap pengobatan merupakan faktor yang berperan signifikan dalam kegagalan kontrol gula darah. Perawatan diabetes pada usia lanjut dengan umur  $> 60$  tahun secara (50%) masing-masing patuh dan tidak patuh dalam menjalani perawatan. Lansia yang tidak patuh dalam menjalani perawatan disebabkan karena mulai memasuki usia tua yang menyebabkan penurunan kognitif, seperti: lupa mengambil obat, lupa membawa obat saat

bepergian. Hal ini mengakibatkan lansia tidak patuh dalam menjalani perawatan (Faizah et al., 2022).

Perilaku perawatan keluarga terhadap diabetes sebanyak 42 orang (76,6%) dikatakan memiliki perilaku yang positif. Status diabetes melitus pada klien terkontrol sebanyak 43 orang (78,2%) (Bireuen et al., 2023). Perilaku keluarga yang baik dengan memberikan saran untuk menjaga kesehatan, mengingatkan jadwal kontrol, jadwal minum obat dan menyarankan makan rendah gula. Sebelum diberi arahan terkait perawatan diabetes, keterampilan keluarga dalam melakukan perawatan diabetes secara mandiri 100% tidak mampu. setelah diberikan arahan keluarga secara 100% mampu merawat mandiri (Fijianto et al., 2021). Keluarga adalah sumber informasi yang paling dekat dan mudah terkait dengan perawatan. Informasi terkait perawatan dapat diperoleh dari keluarga tentang pengendalian kadar gula darah dan keluarga dapat memfasilitasi pengendalian kadar gula darah. Keterlibatan keluarga dapat berupa kepedulian, dukungan psikologis mengenai pengendalian gula darah, makan sehat dan kegiatan fisik mampu memperkuat kepercayaan diri sehingga berkontribusi dalam keberhasilan perawatan diabetes (Bireuen et al., 2023).

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan masalah sebagai berikut “ adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah pada lansia diabetes?”

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah lansia diabetes.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol gula darah lansia.
- c. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah lansia diabetes.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah lansia diabetes bagi mahasiswa jurusan keperawatan.

2. Manfaat klinis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan tolak ukur penelitian dalam mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah lansia diabetes.